

## ANALISIS PERHIASAN “AGUNG SILVER” DI DESA BATANKRAJAN, GEDEG, MOJOKERTO

**Erdiyani Ajeng Anggraini**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
ajeng1408@gmail.com

**Indah Chrysanti Angge**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Banyak kaum wanita mulai beralih ke perhiasan perak. Logam perak termasuk logam berharga yang berkualitas hampir setara dengan emas dan swasa yakni logam buatan yang menyerupai emas dengan pertimbangan harga yang lebih terjangkau. Hal tersebut tentu menjadi peluang bagi para pelaku bisnis dan pengrajin. Salah satu pengrajin perhiasan perak dan swasa yakni bapak Purbo dengan nama “Agung Silver” yang memproduksi perhiasan perak maupun swasa dan sudah memiliki pasar dari dalam maupun luar negeri. Penelitian perhiasan perak dan swasa yang diangkat penulis membahas temuan dan hasil analisis perhiasan pesanan dari dalam negeri dan mancanegara yakni dari Jerman dan Spanyol. Perhiasan pesanan Jerman berbahan dasar perak dan swasa dibuat pada periode tahun 2000-2016 memiliki karakteristik yang diambil dari cerita mitologi Mesir dan Yunani kuno. Sedangkan perhiasan Spanyol berbahan dasar perak dibuat pada periode tahun 2015 memiliki karakteristik perhiasan klasik abad pertengahan. Perhiasan pesanan lokal dibuat pada periode 2010-2014 berbahan dasar perak dan swasa dimana sebagian dihiasi batuan permata asli maupun sintetis.

**Kata kunci:** Agung Silver, perhiasan, perak, swasa, kerajinan logam

### Abstract

*Many women started to turn to silver jewelry. Metallic silver precious metal quality including almost equivalent with gold and swasa that made metal that resembles gold by considering a more affordable price. It is certainly an opportunity for business people and artisans. One silver jewelry craftsmen and swasa is Mr. Purbo with the name "Agung Silver" are producing the silver jewelry and swasa and own markets from home and abroad. Research swasa silver jewelry and raised the author discusses the findings and results of the analysis jewelry orders from domestic and abroad namely from Germany and Spain. Jewellery made of silver German orders and swasa made in the period 2000-2016 has characteristics taken from Egyptian mythology and ancient Greek. While the Spanish-based silver jewelry made in the period 2015 to have the characteristics of a classic medieval jewelry. Watch local orders made in the 2010-2014 period based silver and swasa where most decorated rocks native or synthetic gems.*

**Keywords:** Agung Silver, jewelry, silver, swasa, metal craft

### PENDAHULUAN

Sejak zaman prasejarah, manusia sudah mengenal pemakaian perhiasan. Peninggalan-peninggalan yang banyak ditemukan membuktikan bahwa naluriah menghias diri pada manusia, tumbuh dan berkembang dengan peradaban manusia itu sendiri.

Sesuai dengan perkembangan peradaban manusia, dapat dilihat bahwa jenis dan bentuk perhiasan yang dipakai mulai berkembang. Perhiasan kuno yang biasanya terbuat dari tulang dan batu mulai ditinggalkan dengan ditemukannya teknik menuang dan penemuan logam, semakin memperluas kemungkinan pembuatan perhiasan. (Adi Decky, 2014).

*Fashion* merupakan sesuatu yang selalu bergerak dinamis mengikuti perkembangan kondisi *trend* yang

sedang berkembang di masyarakat. Semua produk terutama perhiasan memiliki periode-periode tersendiri dalam perkembangannya. Setiap produk pun juga memiliki peluang di masa depan.

Perhiasan yang terbuat dari logam mulia seperti perak dan emas masih memiliki pasar yang besar meskipun banyak perhiasan – perhiasan dari material baru hasil dari *treatment* dari pengrajin atau *desainer*. (Reyna Merdiana, 2012).

Perhiasan dari bahan emas memang selalu menjadi daya tarik utama para konsumen, namun harga dari perhiasan emas cenderung semakin meningkat, sehingga para konsumen dari berbagai kalangan pun mulai melirik perhiasan dari bahan perak (*silver*) dan swasa untuk perhiasan.

Di Indonesia terdapat beberapa daerah pengrajin logam yang terkenal hingga mancanegara antara lain di daerah Kotagede Yogyakarta, Legian Bali, dan Mojokerto Jawa Timur, tepatnya di Desa Batankrajan, Kec. Gedeg, Kab. Mojokerto. Pengrajin-pengrajin tersebut mayoritas memproduksi perhiasan perak dan swasa.

Kerajinan perak dan swasa di Desa Batankrajan, Gedeg, Mojokerto, Jawa Timur dipelopori, dikembangkan dan dibina oleh bapak Purbo. Dalam mengelola usaha di bidang perhiasan oleh bapak Purbo tidak pernah tertinggal dalam mengelola dan memproduksi produk dengan cara *mengupdate* desain perhiasan dan memberikan pelayanan perbaikan perhiasan bagi konsumen untuk perhiasan yang rusak dan memperbarui warna dari perhiasan yang mulai memudar atau biasa dikenal *penyepuhan*. Banyak konsumen dari luar negeri yang memiliki galeri atau toko perhiasan perak yang desain dan model dari perhiasannya mengikuti perkembangan desain milik bapak Purbo, beliau juga tak segan-segan menerima desain perhiasan yang diinginkan oleh pelanggannya. Tidak heran jika beliau memiliki pelanggan tetap yaitu pelanggan dari dalam negeri seperti Yogyakarta dan Bali, juga dari mancanegara seperti dari Spanyol, Amerika, dan Jerman

Perhiasan perak dan swasa “*Agung Silver*” dikenal dari segi kualitas usaha karena memang selalu mengutamakan kualitas yang baik yaitu menggunakan standar internasional 9.25%, dan tidak merasa khawatir oleh pesaing-pesaing usaha perhiasan perak lain yang memiliki konsumen dari sebatas pasar lokal saja (Mojokerto dan sekitarnya).

## METODE PENELITIAN

Penelitian perhiasan “*Agung Silver*” di Desa Batankrajan, Gedeg, Mojokerto menggunakan jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di kediaman bapak Purbo tepatnya di Jl. Pondok Nurul Amadin, Desa Batankrajan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto.

Penelitian menggunakan informan yang telah ditetapkan, yaitu Bapak Purbo, Ibu Mutmainah, Fauzi Hariansyah, dan Bapak Agust Sitorus. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji pustaka yang berkaitan dengan perhiasan dan logam perak, menggali dan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, menganalisis data melalui proses reduksi data dan display data.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purbo tentang jenis perhiasan perak dan cara pembuatannya, disertai mendokumentasikan model-model dan desain perhiasan perak “*Agung Silver*”. Mengumpulkan hasil catatan wawancara dengan Bapak Purbo mulai dari alat dan bahan, proses pembuatan perhiasan perak “*Agung Silver*”. Terakhir menganalisis data dengan mengelompokkan jenis

perhiasan model Spanyol, Jerman dan lokal kemudian disusun secara berurutan.

## PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Desa Batankrajan Gedeg Mojokerto

Desa Batankrajan terletak di kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Jarak tempuh menuju Desa Batankrajan ±6 km dari pusat kota Mojokerto. Sebagian besar penduduk Desa Batankrajan sudah dikenal sebagai pengrajin perak dan swasa seperti *Ensi Silver, Virgo Silver, Anam Silver, Bandi Silve, dan Agung Silver*. Dengan keahlian yang hanya dimiliki penduduk desa Batankrajan, membuat desa menjadi lebih unik karena penduduk desa lain sekitar Desa Batankrajan tidak memiliki keahlian dan usaha dalam bidang kerajinan perak dan swasa.

### B. Latar Belakang Berdirinya “*Agung Silver*”

Berawal dari tawaran bekerja di Bali pada tahun 1981 oleh salah satu kerabat membuat bapak Purbo mengajak pemuda-pemuda pengangguran dari desa Batankrajan untuk ikut bekerja di Bali sebagai pengrajin perhiasan perak. Sampai pada tahun 1988 bapak Purbo memutuskan kembali ke Mojokerto untuk memulai usaha perhiasan perak bersama adik keponakannya. Bapak Purbo memulai usaha di bidang perhiasan perak dan swasa yang diberi nama “*Agung Silver*”. Untuk pengerjaan desain bapak Purbo selalu *up to date*. Hal lain yang menjadi andalan bapak Purbo dalam pembuatan adalah memproduksi perhiasan secara *handmade* (buatan tangan). Untuk kualitas, logam perak “*Agung Silver*” selalu menggunakan standart 925.

### C. Proses Pembuatan Perhiasan “*Agung Silver*”

#### 1. Pemilihan Bahan dan Alat

Bahan : Logam perak, Swasa , Tinta Jerman  
Alat: perak *klicir*, tembaga *klicir*, kuningan *klicir*, pijer/borak, *watu ijo*, kertas gosok, silver *polish*, palu dan tang, pinset, elpiji *set*, cetakan leburan, alat lindasan mesin, *paron*, alat lindasan manual, alat *pon* manual, bor gantung (*foredom*), dinamo poles, canai / lubang kawat, patri keras, parti lunak, *kempus*, alat patri.

#### 2. Proses Pembuatan Perhiasan

- a. peleburan
- b. penempaan logam
- c. menipiskan logam
- d. membuat polsa sesuai desain
- e. pematrian
- f. perendaman
- g. *finishing*

### D. Analisis Perhiasan “*Agung Silver*”

Berikut adalah analisis perhiasan perak dan swasa “*Agung Silver*” yang diklasifikasikan berurutan menurut tahun pembuatan dan jenis perhiasan pesanan konsumen dari negara yang berbeda, yakni Jerman, Spanyol, dan Indonesia (lokal).

**Tabel 4.1**  
Perhiasan Pesanan Jerman

No	Jenis Perhiasan	Bentuk	Motif	Bahan	Finishing	Th.						
						10		Melingkar	Motif Burung Gagak	Swasa	Polishing	2006
1	Anting-Anting Matahari	Matahari	Geometris lingkaran	Swasa	Polishing	1		Melingkar	Motif Burung Hantu	Swasa	Tinta Jerman	2006
						1		Melingkar	Motif Kepala Singa	Sterling Silver 92,5	Tinta Jerman	2006
						1		Melingkar	Kepala Dewa Mesir Tutankhamun	Swasa	Tinta Jerman	2006
2	Anting-Anting "Circumpunct"	Lingkaran (kawat melingkar) dengan dot tengah	Polos	Sterling silver 92,5 Batu permatama kristal sintetis	Lapis Rhodium	200		Melingkar	Ornamen huruf alphabet rune	Swasa	Polishing	2011
						1		Melingkar	Spiral mendatar	Swasa	Tinta Jerman	2011
3	Anting-Anting Lingkaran #2	Lingkaran	Titik titik, Spiral	Sterling silver 92,5 Batu permatama kristal sintetis	Lapis Rhodium	200		Melingkar	Motif polos, dan motif fishtail (ekor ikan)	Swasa	Polishing	2011
						4		Melingkar	Motif Burung Elang	Swasa	Tinta Jerman	2007
5	Gelang "Kreuzformiger"	Datar/lempengan melingkar	Geometris Simpul Kreuzformiger	Swasa	Tinta Jerman	2005		Melingkar	Motif kepala banteng	Sterling Silver 92,5	Lapis Rhodium	2004
6	Gelang Perak "Wolfie"	Datar/lempengan melingkar	Polos. Kepala Hewan Serigala	Sterling Silver 92,5	Lapis Rhodium	2010		Melingkar	Motif tengkorak	Swasa	Tinta Jerman	2005
7	Gelang "Arianrhod"	Datar/lempengan melingkar	Geometri Roda Arianrhod (Roda Perak)	Swasa	Tinta Jerman	2004		Melingkar	Motif hewan melata ular cobra	Swasa	Polishing	2006
8	Gelang Anyaman	Datar/lempengan melingkar	Motif anyaman Warg	Swasa	Tinta Jerman	2011		Melingkar	Motif hewan melata ular cobra	Swasa	Polishing	2006
9	Cincin "Wadjet"	Melingkar	Motif hewan melata ular cobra	Swasa	Polishing	2006		Melingkar	Motif hewan melata ular cobra	Swasa	Polishing	2006

20	 Tiara Silver	Melngkar	Motif daun (rancapan garis dan titik-titik)	Sterling Silver 92,5	Polish	3	 Gelang Rantai	Melngkar	Rantai	Swasa, batu permata lumut hijau asli pacitan	Polish	2012
21	 Tiara “Triquetra”	Melngkar	Motif Ornamen Trinitas	Swasa Kristal Sintetis Hitam	Polish	4	 Cincin Kristal	Melngkar	Motif tumbuhan sulur, motif spiral	Swasa, batu kristal sintetis kelas 2	Polish	2010
22	 Tiara Kristal	Melngkar	Ragam hias daun	Swasa Kristal Sintetis Merah	Tinta Jerman	5	 Cincin Mata Batu Akik	Melngkar	Motif emban kawat spiral	Sterling silver 92,5 Batu akik borneo hijau	Lapis Rhodium	2013
						6	 Cincin Cakar Elang	Melngkar	Motif cakar burung Elang	Sterling silver 92,5 Batu mustika getah kayu	Lapis Rhodium	2014

Perhiasan pesanan Jerman terdiri atas 22 perhiasan yakni 3 pasang anting-anting yang berbentuk lingkaran motif matahari berbahan dasar perak dan swasa periode pembuatan tahun 2000 hingga 2001. Kemudian perhiasan gelang dengan motif simbol-simbol dan ragam hias geometris berbahan dasar perak dan swasa tahun pembuatan 2004 hingga 2011. Selanjutnya cincin dengan motif ragam hias hewan dan simbol-simbol mesir dan Yunani kuno dengan bahan dasar swasa periode tahun 2006 hingga 2011. Liontin dengan motif ragam hias hewan berbahan dasar swasa periode tahun 2004 hingga 2007. Dan yang terakhir perhiasan tiara dengan motif ragam hias geometris simbol-simbol Yunani kuno periode pembuatan tahun 2013 hingga 2016.

Perhiasan pesanan Spanyol memiliki bentuk geometris belah ketupat dan persegi panjang dengan motif rancangan (titik-titik) dan dihias dengan batu permata *zircon* putih. Perhiasan pesanan Spanyol secara keseluruhan berbahan dasar *Sterling silver 92,5*. Periode pembuatan tahun 2015.

**Tabel 4.3**  
Perhiasan Pesanan Dalam Negeri

No	Jenis Perhiasan	Bentuk	Motif	Bahan	Finishing
1	 Gelang Daun	Lempengan melingkar	Motif daun, kerawang	Swasa	Polish
2	 Gelang Sulur	Melngkar	Motif tumbuhan sulur polos	Swasa, batu permata sintetis	Polish

Perhiasan pesanan lokal dalam negeri terdiri atas gelang dengan bahan dasar swasa periode pembuatan tahun 2012 hingga 2014. Dan cincin dengan bahan dasar perak silver sterling 9.25 dan swasa dihias dengan batu permata asli dan olahan periode pembuatan tahun 2010 hingga 2014.

**PENUTUP**

Adapun karya perhiasan yang dihasilkan adalah karya pada periode pembuatan tahun 2000 hingga 2016. Pesanan perhiasan dari luar Jerman berupa anting-anting, cincin, gelang, tiara dan liontin dimana dari hasil analisis perhiasan pesanan Jerman periode tahun 2000-2016 memiliki karakteristik motif ragam hias yang diambil dari cerita mitologi Mesir dan Yunani kuno, sehingga terdapat nilai filosofis makhluk mitologi yang dibuat menjadi model dan motif perhiasan. Selanjutnya perhiasan anting-anting pesanan Spanyol periode tahun 2015 yang dilihat dari analisis motif dan modelnya lebih pada model perhiasan klasik abad pertengahan dengan model dan bentuk belah ketupat. Perhiasan terakhir adalah produk pesanan lokal yakni gelang dan cincin periode tahun 2010-2014 dimana model dan motifnya tetap seperti motif produk perhiasan lokal favorit berupa rantai-rantai dan motif ragam hias dari tumbuhan sulur kemudian dihiasi batu permata pada perhiasan. Bahan utama yang digunakan pada produk perhiasan pesanan Jerman cenderung sama seperti pesanan lokal yakni swasa dan sebagian perak. Untuk pesanan Spanyol secara keseluruhan bahan berasal dari perak *sterling silver 92,5*. semua produk dibuat secara *handmade*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Biranul, 2000. *Refleksi Seni Rupa Indonesia: Dulu, Kini, Dan Esok*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu, Yus, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Historic, Lazell, 2016. *Lazell Historic Wholesale Since 1993*. (Online Catalogue), (<http://www.lazellhistoric.com>).
- Ibrahim. 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet
- Ilyas, Fariha, 2015. *Penelitian Kerajinan Perak Ansor's Silver Yogyakarta Jawa Tengah*, (Online), ([Http://Makalahpendidikanseni.Blogspot.Co.Id/2015/01/Artikel-Hasil-Penelitian-Kerajinan.Html](http://Makalahpendidikanseni.Blogspot.Co.Id/2015/01/Artikel-Hasil-Penelitian-Kerajinan.Html), Diakses 20 April 2016).
- Lombok, Mutiara, 2012. *Mengetahui Klasifikasi Produk Kerajinan Perak*, (Online)
- Moleong, Lexi J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :P. T. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :P. T. Remaja Rosdakarya.
- Restianti, Hetti.2010. *Mengenal Jenis Kerajinan Nusantara*.Jakarta: Tim Quadra.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Sulchan, Ali, 2011. *Proses Desain Kerajinan (Suatu Pengantar)*. Malang: Aditya Media Publishing.